

SKRIPSI

STRATEGI PENGHIDUPAN PELAKU USAHA EKOWISATA SEKTOR JASA PENGINAPAN DI KAWASAN WISATA ALAM MALINO PADA MASA PANDEMI

Disusun dan Diajukan oleh

**ROSA NURTITA
MO111 81 521**



**DEPARTEMEN KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENGHIDUPAN PELAKU USAHA EKOWISATA SEKTOR JASA PENGINAPAN DI KAWASAN WISATA ALAM MALINO PADA MASA PANDEMI

Disusun dan diajukan oleh

ROSA NURTITA
M011181521

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Kehutanan Fakultas
Kehutanan Universitas Hasanuddin
pada tanggal 24 Oktober 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Forest. Muhammad Alif KS., S. Hut., M.Si
NIP. 197908312008121002

Pembimbing Pendamping

Ir. Adravanti Sabar, S. Hut., M.P., IPM
NIP. 198509162018074001

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Samsu Rijal, S.Hut., M.Si, IPU
NIP. 19770108 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosa Nurtita
NIM : M011181521
Program Studi : Kehutanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**STRATEGI PENGHIDUPAN PELAKU USAHA EKOWISATA
SEKTOR JASA PENGINAPAN DI KAWASAN WISATA ALAM MALINO
PADA MASA PANDEMI**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 24 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Rosa Nurtita

ABSTRAK

Rosa Nurtita (M0111 81 521). Strategi Penghidupan Pelaku Usaha Ekowisata Sektor Jasa Penginapan di Kawasan Wisata Alam Malino pada Masa Pandemi di bawah bimbingan Muhammad Alif KS dan Adrayanti Sabar.

Wisata Alam Malino merupakan salah satu objek wisata yang sering dikunjungi di Kabupaten Gowa. Pandemi Covid-19 ini berdampak pada aktivitas pariwisata yang berada pada kawasan Wisata Alam Malino yang mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan atau pengunjung wisata, sehingga pelaku usaha penginapan yang berada di kawasan tersebut juga terkena dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaku usaha penginapan yang terkena dampak pembatasan sosial karena pandemi Covid-19, seberapa jauh pengaruh pandemi terhadap penghidupan pelaku usaha penginapan dan strategi penghidupan pelaku usaha penginapan selama pandemi. Penelitian ini berbasis kualitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana mengambil sampling para pelaku usaha penginapan dan mengidentifikasi informan dengan metode *snow ball*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha penginapan beradaptasi dengan kondisi yang berubah akibat pandemi Covid-19 dengan cara menurunkan harga penginapan dan mencari sumber penghasilan lain serta melakukan berbagai kegiatan untuk mendapatkan penghasilan. Strategi penghidupan yang dipilih adalah strategi bertahan. Beberapa strategi bertahan yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan, seperti bekerja sebagai buruh harian lepas, berjualan dan bertani; Strategi pasif dilakukan dengan cara anak dari pelaku usaha tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, menyetok makanan pokok (beras); Strategi jaringan dilakukan dengan cara menjalin relasi dengan pengunjung serta mengiklankan penginapan mereka di media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook.

Kata kunci: Wisata Alam Malino, strategi penghidupan, pelaku usaha, penginapan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT oleh atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Strategi Penghidupan Pelaku Usaha Ekowisata Sektor Jasa Penginapan di Kawasan Wisata Alam Malino pada Masa Pandemi”*. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Makassar.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, tentunya terdapat banyak kendala yang dihadapi serta keterbatasan penulis. Namun, berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Forest. Muhammad Alif K.S, S.Hut., M.Si** dan Ibu **Ir. Adrayanti Sabar, S.Hut., M.P., IPM** selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya untuk membantu penyusunan skripsi ini.
2. Ibu **Makkarenu, S.hut., M.Si., Ph.D** dan Bapak **Muh. Alriefqi Palgunadi, S.Hut., M.Sc** selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan masukan dan saran yang sangat membangun untuk penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Departemen Kehutanan Bapak **Dr. Ir. Syamsu Rijal, S.Hut., M.Si, IPU** dan Sekretaris Departemen Ibu **Gusmiaty, S.P., M.P** serta dosen penasehat akademik Bapak **Prof. Dr. Ir syamsu alam, MS** serta seluruh **Dosen dan Staf Administrasi** Fakultas Kehutanan atas bantuannya.
4. Kedua orang tua penulis, **Drs. Mustamil Kari** dan **Nurhayati** yang telah memberikan motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya, selama menempuh studi dan proses penyusunan skripsi ini.
5. Saudara saya **Rika Novira, Azwar Rizky Makbul, Alvin Septian, Qodria dan Nurhanisa** yang selalu memberikan semangat, dan dukungan berupa doa kepada penulis.

6. Om penulis, **Alm. Dr. Ir. Muhammad Agung, M.P** yang telah memberikan motivasi dan mengenalkan fakultas kehutanan.
7. Teman-teman seperjuangan selama menjalani proses perkuliahan **Fira, Prily, Emma, Jess, Dewi, Yunus, Edhel, Azwar, Alif** yang telah memberikan dukungan serta bantuannya selama ini.
8. Teman-teman **Iqbal, Ryan, Rein, dan Celi** yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
9. Segenap keluarga **Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan** khususnya **Minat Kebijakan** atas dukungan berupa doa kepada penulis.
10. Teman-teman **SOLUM 2018** yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan doa demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Ekowisata.....	4
2.2 Wisata Alam Malino.....	5
2.2.1 Pengertian Wisata.....	5
2.2.2 Wisata Alam Malino.....	6
2.3 Definisi Usaha.....	7
2.4 Penginapan.....	8
2.5 Strategi Penghidupan.....	8
2.5.1 Pengertian Strategi Penghidupan.....	8
2.5.2 Manfaat Strategi Penghidupan	9
2.5.3 Jenis Strategi Bertahan Hidup	10
III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	12
3.2 Alat dan Bahan.....	12
3.3 Jenis Data.....	12
3.4 Sumber Data.....	13
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	13
3.5 Analisis Data.....	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	15
4.1.1	Penduduk.....	16
4.1.2	Pekerjaan.....	16
4.2	Pengaruh Covid -19 Terhadap Pelaku Usaha Penginapan.....	17
4.2.1	Jumlah Pengunjung Kawasan Wisata Alam Malino.....	18
4.2.2	Dampak Pandemi terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Penginapan di Malino.....	20
4.3	Strategi Penghidupan.....	24
4.3.1	Adaptasi Pelaku Usaha Penginapan.....	25
4.3.2	Strategi Bertahan Hidup.....	26
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
5.1	Kesimpulan	33
5.2	Saran.....	34
	DAFTAR PUSTAKA	35
	LAMPIRAN	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Kelurahan Malino	15
Gambar 2.	Wisata Alam Malino.....	20
Gambar 3.	Penerapan Strategi Bertahan	27

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Pekerjaan Penduduk Kelurahan Malino	16
Tabel 2.	Data Pengunjung Kawasan Wisata Alam Malino	18
Tabel 3.	Data Pendapatan Pelaku Usaha Penginapan	23
Tabel 4.	Strategi Bertahan Hidup Pelaku Usaha Penginapan.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Instrumen Wawancara	39
Lampiran 2.	Identitas Informan Pelaku Usaha Penginapan.....	41
Lampiran 3.	Dokumentasi.....	42
Lampiran 4.	Surat Izin Pengambilan Data Pengunjung Wisata Alam Malino	45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang dialami negara-negara di dunia memberikan dampak yang sangat besar. Penerapan status *lockdown* atau menghentikan aktivitas masyarakat, baik dari lembaga pemerintahan, wirausaha, perusahaan swasta, pariwisata, transportasi, pendidikan, dan banyak lagi sektor lain yang terkena imbasnya dari penerapan ini. Hal ini disebabkan bahwa pandemi Covid-19 hampir memberi dampak pada semua sektor. Pemberian status *lockdown* atau penguncian daerah memberikan status “dirumahkan” terhadap karyawan-karyawan yang bekerja, bahkan sampai ke status pemberhentian karyawan (Komara, 2020).

Wabah Covid-19 sudah mulai mempengaruhi pariwisata di Indonesia, dimana menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia pada Februari 2020 mengalami penurunan sebesar 28,85% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada Februari 2019. Selain itu, pada Januari 2020, jumlah wisman yang berkunjung menurun cukup signifikan sebesar 30,42%. Dunia pariwisata terkena imbas dari masalah Covid-19 ini bukan hanya di Indonesia melainkan pariwisata dunia pun ikut merasakan imbas Covid-19 ini (Pradana & Mahendra, 2021).

Penyebaran virus Corona (Covid-19) menyebabkan wisatawan yang akan berkunjung ke tempat wisata di Indonesia berkurang, mengakibatkan banyak terjadi perubahan di berbagai sektor termasuk dalam sektor ekonomi. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam rangka memberantas penyebaran Covid-19 kemudian mengakibatkan adanya keterbatasan dalam beraktivitas. Akibat dari adanya kebijakan tersebut, sehingga memberi dampak di semua sektor yang ada mulai dari ekonomi, sosial, transportasi, dan khususnya di bidang pariwisata (Purwahita, 2021).

Wisata Alam Malino merupakan salah satu objek wisata yang sering dikunjungi di Kabupaten Gowa. Selain disuguhkan alam yang indah, wisatawan juga bisa menikmati berbagai macam tempat wisata dan penginapan sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Pandemi Covid-19 ini juga

berdampak pada aktivitas pariwisata yang berada pada kawasan Wisata Alam Malino yang dimana kebijakan pemerintah dalam menerapkan *sosial distancing* hingga adanya penutupan objek Wisata Alam Malino yang berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan atau pengunjung wisata.

Penunjang pariwisata seperti penginapan pun ikut terpengaruh dengan adanya virus Corona seperti sepi wisatawan yang juga berdampak pada penginapan dan berbagai tempat wisata lainnya yang sebagian besar konsumennya adalah para wisatawan. Kawasan Wisata Alam Malino merupakan penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar sektor pariwisata di Kabupaten Gowa. Pemasukan terbesar yaitu di sektor pariwisata seperti hotel dan penginapan, sementara objek wisata lainnya hanya menjadi penopang saja (Atrianings dkk., 2009).

Strategi penghidupan merupakan proses dimana rumah tangga menciptakan berbagai kegiatan dan dukungan sosial untuk bertahan hidup atau meningkatkan taraf hidupnya. Menurut DFID (2001), untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan, seseorang harus mengembangkan berbagai keterampilan dan memanfaatkan peluang yang ada. Berbagai cara yang dilakukan agar tetap bisa bertahan di keadaan sulit seperti halnya pada masa pandemi ini. Langkah-langkah untuk mengatasi pandemi bergantung pada langkah-langkah standar kesehatan pengujian, pembatasan, dan penutupan batas secara menyeluruh, yang mengakibatkan semua kegiatan sosial dan ekonomi menjadi terganggu. Pandemi Covid-19 juga sangat berdampak pada sektor penghidupan masyarakat. Salah satu sektor yang mengalami penurunan terbesar pada masa sekarang ini adalah sektor pariwisata dan penginapan.

Sektor pariwisata menjadi sektor yang paling terdampak, khususnya pelaku usaha penginapan yang berada di kawasan Wisata Alam Malino. Berkurangnya pengunjung yang datang di kawasan Wisata Alam Malino menyebabkan terjadinya penurunan yang sangat signifikan terhadap pendapatan mereka. Para pelaku usaha yang menggantungkan pendapatannya kemudian harus beradaptasi dan melakukan berbagai strategi penghidupan seperti strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Penelitian ini berfokus kepada pemilik penginapan yang berada pada kawasan Wisata Alam Malino. Dampak yang dirasakan bagi pemilik penginapan dimana

pendapatan mereka menurun akibat berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Malino. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai kehidupan pemilik penginapan selama pandemi yang dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang persepsi mereka tentang pandemi dan dampaknya terhadap kesejahteraan serta bagaimana orang atau masyarakat membuat suatu penghidupan dan bagaimana mereka dapat bertahan hidup. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai **"Strategi Penghidupan Pelaku Usaha Ekowisata Sektor Jasa Penginapan di Kawasan Wisata Alam Malino pada Masa Pandemi"**.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pelaku usaha penginapan yang terkena dampak pembatasan sosial karena pandemi Covid-19 di Kelurahan Malino.
2. Mengetahui seberapa jauh pengaruh pandemi terhadap penghidupan pelaku usaha penginapan di Kelurahan Malino.
3. Mengetahui strategi penghidupan yang dilakukan oleh pelaku usaha penginapan selama pandemi di Kelurahan Malino.

Kegunaan penelitian ini untuk mengetahui persepsi pelaku usaha penginapan terhadap pandemi Covid-19, dampak pendapatan dari usaha penginapan, dan strategi penyesuaian yang dilakukan oleh pelaku usaha selama pandemi untuk mendukung kehidupan mereka dan dapat berkontribusi pada pengambilan kebijakan pengelolaan wisata di masa pandemi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekowisata

Ekowisata merupakan suatu konsep pengembangan pariwisata yang lebih spesifik yang menampilkan suatu daya tarik wisata guna menarik perhatian wisatawan untuk melihat keindahan dan minat untuk mengetahui beberapa pengetahuan melalui budaya lokal di daerah tersebut dengan upaya melestarikan lingkungan sehingga kegiatan wisata dapat menjadi berkembang dan berkelanjutan. Menurut Yoeti (2000), ekowisata merupakan jenis kegiatannya yang berhubungan dengan alam dan dimana aktivitasnya berkaitan dengan alam. Wisatawan diajak melihat alam dari dekat, menikmati keaslian alam dan lingkungannya, sehingga wisatawan termotivasi untuk mencintai alam. Menurut Maulidi (2015), ekowisata memiliki tujuan, yaitu:

- a) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- c) Melestarikan alam, budaya dan lingkungan.
- d) Mempererat persahabatan antar bangsa.
- e) Memupuk rasa cinta tanah air.
- f) Mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan wisatawan dalam masyarakat. Kedatangan pengunjung akan meningkatkan aktivitas masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah di daerah tujuan wisata. Pariwisata adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di abad ini. Perkembangan pariwisata dunia tidak terlepas dari globalisasi yang sedang berlangsung. Pariwisata telah menjadi kontributor potensial bagi perekonomian karena dukungan dan pertumbuhan ekonomi dari industri pariwisata yang terlihat di banyak negara. Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan Indonesia, terutama sebagai sumber devisa negara disamping sektor migas. Indonesia merupakan negara yang hampir seluruh wilayahnya memiliki daya tarik wisata, terutama karena keindahan alam dan peninggalan sejarahnya. Kriteria yang menjadi dasar terciptanya prinsip-prinsip pengembangan ekowisata.

Ada lima prinsip pengembangan ekowisata yaitu (Fennell, 2003):

1. Menyeimbangkan antara upaya program pengembangan pariwisata dan konservasi lingkungan.
2. Meningkatkan pemahaman terhadap sistem lingkungan, sosial budaya dan padat diharapkan untuk pengunjung dapat terlibat aktif di dalam upaya peningkatan tersebut.
3. Meminimalkan dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat lokal.
4. Memberikan manfaat ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat lokal, berupa kegiatan yang komplemen terhadap kegiatan ekonomi tradisional, menyediakan kesempatan kepada masyarakat lokal, pengunjung dan pelaku pariwisata untuk belajar dan keindahan alam.
5. Memaksimalkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.

2.2 Wisata Alam Malino

2.2.1 Pengertian Wisata

Wisata merupakan kegiatan perjalanan atau bagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara dengan tujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Istilah “ekowisata” dapat diartikan sebagai perjalanan wisatawan ke daerah terpencil untuk menikmati dan belajar tentang alam, sejarah dan budaya tempat, dimana model wisatanya membantu perekonomian masyarakat setempat dan mendukung pelestarian alam. Wisata juga merupakan kegiatan perjalanan individu dan kelompok dari tempat tinggalnya ke suatu tempat untuk mendapatkan pengalaman di luar kegiatan sehari-hari, kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk rekreasi, kegiatan-kegiatan yang berlangsung dengan tujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Tamelan dan Harijono, 2019).

Objek wisata dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, perkawinan adat, pakaian adat, musik (tradisional), tari-tari (tradisional), upacara turun ke sawah, cagar budaya, upacara panen, peninggalan tradisional, bangunan bersejarah,

festival budaya, tekstil lokal, kain tenun (tradisional), adat istiadat lokal, pertunjukan (tradisional), museum dan lain-lain.

2. Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, pegunungan (gunung berapi), sungai, danau, sungai, kawasan lindung, fauna (langka), kawasan lindung, pemandangan alam, cagar alam, dan lain-lainnya.
3. Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), permainan (layangan), taman nasional, taman rekreasi, pusat-pusat perbelanjaan dan lain lain.

Dalam membangun objek wisata harus memperhatikan status sosial ekonomi masyarakat setempat, lingkungan sosial budaya daerah setempat, adat istiadat, nilai-nilai agama, lingkungan, dan objek wisata itu sendiri. Pengembangan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha atau perorangan dengan partisipasi dan kerjasama pihak terkait. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia, yang menjadi maksud atau tujuan suatu wisata. (Pitana & Surya, 2009).

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan wisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam, baik yang masih alami maupun usaha budidaya yang sudah ada. Wisata alam dijadikan sebagai penyeimbang kehidupan setelah aktivitas yang sangat padat dan karena suasana masyarakat di kota.

2.2.2 Wisata Alam Malino

Malino merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa yang berjarak sekitar 80 km dari pusat kota Makassar yang dapat ditempuh selama kurang lebih 2 jam dari Kota Makassar. Malino memiliki beberapa tempat wisata untuk dikunjungi diantaranya Malino Highland, Air Terjun Biroro, Air Terjun Malino Salewanga, Air Terjun Takapala, Air Terjun Soulmate, Air Salew, Lembah Biru, Air Terjun Bulan, Rumah Kurcaci, Air Terjun Lembanna, dan Hutan Pinus Malino. Kawasan wisata yang menarik ini tidak hanya menawarkan udara sejuk, tetapi juga dapat menikmati panorama alam yang indah

karena terletak di daerah pegunungan yang dikelilingi oleh lembah dan hutan pinus. Sebagian besar objek wisata yang dijelaskan di atas saat ini belum dikelola secara profesional atau dengan kata lain masih dikelola oleh masyarakat setempat, sehingga pengelolaannya masih belum baik. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Gowa diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan pariwisata di Malino untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pendapatan daerah. Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang jika dikelola dengan baik memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah (Abidin, 2020).

2.3 Definisi Usaha

Usaha merupakan usaha bisnis yang menghasilkan sejumlah keuntungan yang direalisasikan dengan modal yang digunakan untuk memulai usahanya. Ada banyak faktor penting dalam sebuah bisnis, salah satunya adalah potensi dan peluang bisnis. Dengan memahami hal ini, kita juga dapat memahami bagaimana menjalankan bisnis yang baik, memahami keinginan konsumen yang dinamis, dan menyikapi persaingan bisnis dengan bijak. Hal ini penting karena potensi dan peluang bisnis merupakan kombinasi yang baik untuk memulai bisnis yang menarik. Usaha adalah suatu bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, baik yang dilakukan oleh orang perseorangan maupun kelompok yang berbentuk badan hukum maupun tidak berbadan hukum, didirikan, dan berkedudukan di suatu tempat. Saat memulai bisnis baru, ada banyak hal yang perlu di pertimbangkan dan yang harus diperhatikan (Harmaizar Z, 2010).

Beberapa bidang usaha yang bisa dimasuki diantaranya:

1. Bidang usaha pertanian, meliputi usaha pertanian, perikanan, kehutanan, dan agrobisnis.
2. Bidang usaha wisata, meliputi usaha jasa pariwisata, daya tari wisata, perusahaan objek, dan usaha sarana wisata.
3. Bidang usaha pabrikasi, meliputi usaha industri perakitan dan sintesis.
4. Bidang usaha konstruksi, meliputi usaha konstruksi bangunan, pengairan, jembatan, dan jalan raya.

5. Bidang usaha jasa keuangan, meliputi usaha perbankan, koperasi, dan asuransi.
6. Bidang usaha pertambangan, meliputi usaha seperti galian pasir, batu, dan batu bata.
7. Bidang usaha perdagangan, meliputi usaha perdagangan kecil (ritel), agen, grosir, membuka usaha restoran, dan perdagangan lainnya.
8. Bidang jasa-jasa umum, meliputi usaha pergudangan, pengangkutan, dan distribusi.

2.4 Penginapan

Penginapan secara umum biasanya merupakan bangunan atau bagian dari suatu bangunan yang dilengkapi secara khusus dan dapat digunakan sebagai tempat tinggal sementara dengan membayar sewa. Penginapan merupakan bentuk akomodasi bagi seseorang yang melakukan kegiatan atau kegiatan yang dilakukan jauh dari rumah atau jauh dari tempat tinggal sehari-hari, seperti di luar kota, dalam perjalanan, dalam perjalanan bisnis, dan pertemuan lainnya.

2.5 Strategi Penghidupan

2.5.1 Pengertian Strategi Penghidupan

Strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh dan sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan serta eksekusi dalam suatu aktivitas yang berada dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan strategi yang baik tentu saja dibutuhkannya koordinasi atau tim kerja serta mempunyai tema untuk dapat melakukan identifikasi terhadap faktor pendukung yang memiliki kesesuaian dengan prinsip untuk melaksanakan pendapat yang sangat rasional atau efisien baik itu dalam pendanaan maupun untuk mendapatkan taktik demi mencapai tujuan yang efektif (Arif, 2018).

Strategi sering digunakan untuk menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang muncul ketika keadaan mendesak atau mendadak. Strategi bisa dilakukan dengan cara seperti meminjam uang dan menjual barang simpanan seperti perhiasan atau barang gadai dengan nilai jual kembali. Strategi ini

biasanya digunakan untuk kebutuhan mendadak seperti membayar sewa, tagihan listrik, sakit dan kekurangan kebutuhan sehari-hari (Derek, 2016). Pada dasarnya, mata pencaharian merupakan konsep multidimensi yang menunjukkan hasil dan aktivitas. Pengertian penghidupan selalu berkaitan dengan konteks, sumber daya, institusi, proses dan hasil dari sistem mata pencaharian. Oleh karena itu, konsep penghidupan dalam pengertian modern bukanlah konsep yang dapat berdiri sendiri, tetapi harus dipahami secara konkret dan kontekstual dalam kaitannya dengan komponen lain dari sistem penghidupan (Rijanta, 2010).

Strategi penghidupan adalah kemampuan yang muncul dari diri sendiri dengan menerapkan cara-cara untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kehidupan keluarga (Yantos, 2017). Strategi penghidupan (*livelihood strategy*) merupakan berbagai kegiatan atau upaya alternatif yang dimana dilakukan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat bertahan hidup. Melalui pendekatan penghidupan dapat mengenal bagaimana orang/masyarakat membuat suatu penghidupan, dan bagaimana mereka mencoba bertahan hidup. Dari perspektif ini, dapat mempelajari bagaimana orang/masyarakat mencari nafkah dan bagaimana mereka berjuang untuk menghidupi diri sendiri. Dari perspektif ini, studi kualitas hidup tidak hanya berfokus pada kepemilikan aset dan kendala struktural dalam masyarakat, tetapi terutama pada cara orang mengelola akses berlebihan mereka untuk melestarikan mata pencaharian.

2.5.2 Manfaat Strategi Penghidupan

Strategi penghidupan adalah proses dimana rumah tangga melaksanakan berbagai kegiatan dan peluang untuk mendukung masyarakat untuk bertahan hidup atau meningkatkan standar hidup mereka. Menurut DFID (2001), seseorang mengolah berbagai sumber daya/modal hidup, memanfaatkan kemampuan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan. Berbagai cara yang digunakan untuk mendapatkan manfaat terbaik dari berbagai sumber daya dan peluang yang tersedia. Setidaknya ada tiga faktor penting yang terkait dengan strategi penghidupan; ketersediaan peluang, pilihan, dan keragaman pilihan. Peluang terkait dengan situasi internal dan eksternal yang memungkinkan pengolahan berbagai sumber daya untuk menghasilkan manfaat terbaik. Suatu

kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, keterampilan seseorang dengan pengolahan sumber daya, dan penggunaan peluang yang ada.

Strategi penghidupan merupakan salah satu indikator terpenting bagi terwujudnya kontribusi individu dalam kehidupan sebagai cerminan taraf hidup yang lebih baik. Strategi penghidupan meliputi cara-cara rumah tangga mengatur berbagai kegiatan untuk menghasilkan pendapatan dan berbagai aset yang digunakan. Aset dapat berupa perolehan atau akses terhadap peluang yang mencerminkan kemampuan individu untuk mewujudkan potensinya sebagai manusia dalam arti ada dan berjalan, melakukan sesuatu yang mungkin merupakan karakteristik ekonomi, sosial, dan pribadi manusia. Aktivitas mengacu pada aktivitas yang menghasilkan pendapatan. Karakteristik sistem penghidupan tidak hanya digambarkan oleh sektor ekonomi, tetapi juga ditentukan oleh sistem sosial budaya setempat. Dimana sistem sosial yang paling penting dalam menentukan strategi penghidupan rumah tangga dibagi menjadi tiga elemen sistem, yaitu: (1) Struktur sosial berupa lapisan struktur pertanian, struktur demografi, pola hubungan pemanfaatan ekosistem lokal, dan kearifan lokal. (2) Infrastruktur sosial, yaitu tatanan kelembagaan dan tatanan norma yang dapat digunakan dalam masyarakat. (3) Supra-struktur sosial adalah tentang tatanan ideologi, moral dan etika, ekonomi dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat setempat (Azzahra, 2015).

Mata pencaharian merupakan salah satu indikator terpenting bagi terwujudnya manfaat individu bagi kehidupan. Tanpa mata pencaharian tentu saja individu kesulitan untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, mata pencaharian merupakan sumber daya terpenting yang dibutuhkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mata pencaharian atau *livelihood* adalah usaha setiap individu untuk memperoleh pendapatan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kehidupannya, orang memutuskan sendiri strategi mana yang harus dipilih. Ini didasarkan pada aset mana yang dimiliki serta keadaan yang dibentuk oleh struktur dan proses yang bekerja.

2.5.3 Jenis Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan untuk mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat diimplementasikan dengan berbagai cara. Metode-metode tersebut dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: Strategi aktif, Strategi pasif, dan Strategi jaringan. Suharto (2003) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan seperangkat metode untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi bertahan hidup dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Strategi aktif

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dibuat dengan menggunakan semua potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009:31), strategi aktif adalah strategi yang dibuat oleh keluarga miskin dengan mengoptimalkan semua pilihan keluarga (misalnya aktivitas mandiri, memperpanjang jam kerja dan bahkan melakukan apapun untuk meningkatkan pendapatan). Strategi aktif yang sering dilakukan keluarga miskin adalah mendiversifikasi pendapatan mereka atau mencari lebih banyak pendapatan melalui pekerjaan sampingan.

2. Strategi pasif

Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga seperti yang dikemukakan oleh Suharto (2009:31) yang mengatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya pengeluaran untuk sandang, pangan, pendidikan, dll.). Strategi pasif yang sering digunakan oleh masyarakat adalah membiasakan diri untuk hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, tidak boros dan berlebihan dalam membelanjakan uang. Hemat merupakan budaya yang dipraktikkan di masyarakat pedesaan.

3. Strategi jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dibuat dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009:31), strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan menjalin hubungan baik, dalam formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan (misalnya, meminjam di warung atau toko, meminjam uang tetangga, memanfaatkan program yang ditujukan untuk kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya) (Mulawarman, 2020).